BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa:

"Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014" maka penulis akan mengumpulkan data-data mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) serta *Return* Saham.

Sesuai dengan judul penelitian, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas (variabel independen)
2. *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel bebas (variabel independen)
3. *Return* Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Metode penelitan menurut Sugiyono (2010:2) adalah:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan secara sistematis dalam melakukan sebuah penelitian. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang terjadi sehingga didapat kebenaran atas data yang diperoleh untuk keperluan menyusun karya ilmiah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data numerik (angka).

Menurut Sugiyono(2010:14) metode deskriptif yaitu:

> "Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Maka tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Sedangkan metode verifikatif menurut Narimawati (2008:21) :

> ”Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik”.

Adapun tujuan metode verifikatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Menurut Nazir dalam Narimawati (2010:30) desain penelitian adalah:

”Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai penggumpulan dan analisis data saja”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah :

1. Sumber masalah;
2. Rumusan masalah;
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis;
5. Metode penelitian;
6. Menyusun instrumen penelitian;
7. Kesimpulan;

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
    1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
    2. Bagaimana perkembangan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
    3. Bagaimana perkembangan *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
    4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan. Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
4. Pengajuan Hipotesis

    Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

    H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

    H_2 : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

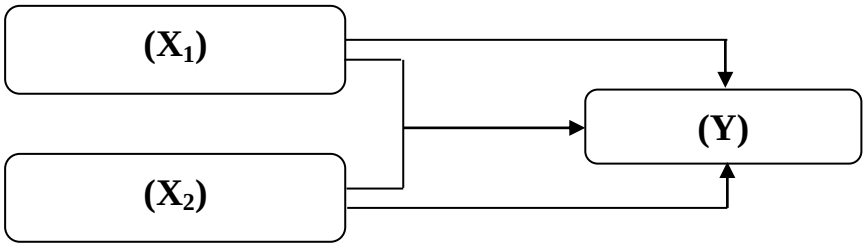
6. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Market Value Added* (MVA)

Y : *Return* Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*. Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X).

Menurut Sugiyono (2012:39) pengertian variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulasi, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X) pada adalah:

a. *Earning Per Share* (EPS) (X_1)

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365) *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$Earning\ PerShare\ (EPS) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

b. *Market Value Added* (MVA) (X_2)

Menurut (Brigham dan Houston, 2009: 68) *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

$$MVA = MVE - BVE$$

$$MVE\ (Market\ Value\ of\ Equity) = Number\ Share\ \times Harga\ Saham\ Close$$

$$BVE\ (Book\ Value\ of\ Equity) = Number\ Share\ \times Nilai\ Nominal\ Saham$$

2. Variabel Dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2012:39) pengertian variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. *Return* Saham (Y)

Menurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Earning Per Share (X_1)	*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. **Eduardus Tandelilin (2010:365)**	- Laba bersih setelah bunga dan pajak - Jumlah saham yang beredar $\boldsymbol{Earning\ PerShare}$ (**EPS**) $= \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ **Tandelilin (2010:374)**	Rp	Rasio
Market Value Added (X_2)	*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. **Brigham dan Houston (2009: 68)**	- Nilai pasar saham - Nilai nominal saham - Jumlah Saham Beredar $\boldsymbol{MVA} = MVE - BVE$ $MVE = Number\ Share \times$ Harga Saham $Close$ $BVE = Number\ Share \times$ Nilai Nominal $Saham$ **Brigham dan Houston (2009: 68)**	Rp	Rasio
Return Saham (Y)	*Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. **Samsul (2006: 291)**	- Harga Saham Tahun Sebelumnya - Harga Saham Tahun Sekarang $Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ **Brigham dan Houston, (2006: 410)**	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

1. Data Sekunder

Menurut Jogiyanto (2010:137) mendefinisikan bahwa :

”Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa data sekunder merupakan data pendukung dari suatu persoalan yang diteliti, sebagai pembanding dalam suatu proses penanganan permasalahan, untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan dari data sekunder ini tidak jarang dapat dimunculkan beberapa inovasi baru sebagai solusi dalam penanganan permasalahan yang diteliti. Artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama periode akhir tahun 2010 sampai tahun 2014 pada perusahaan di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan. Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan pada sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan syarat:

a. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

Maka Sub Sektor Kimia secara keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Statch & Sweetener Tbk.
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
4	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.
6	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk.
7	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindi Tbk.
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
9	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.

2. Sampel Penelitian

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:81) mengemukakan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling*.

Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010:84) yaitu:

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85), yaitu:

> "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
b. Perusahaan sub sektor kimia yang menghasilkan data laporan keuangan secara *continue* selama periode 2010-2014 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipublikasikan.

Untuk kepentingan penelitian ini, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data *time series*), sehingga jumlah data yang diteliti berjumlah 30 panel data :

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT. Budi Statch & Sweetener Tbk.
2	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.
3	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk.
4	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
5	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

   Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang berhasil dikumpulkan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah:

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2012:35) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah:

"Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain".

Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) serta *Return* Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

a. *Earning Per Share* (EPS)

$$Earning\ PerShare\ (EPS) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

b. *Market value Added* (MVA)

$$MVA = MVE - BVE$$

$$MVE\ (Market\ Value\ of\ Equity) = Number\ Share\ \times Harga\ Saham\ Close$$

$$BVE\ (Book\ Value\ of\ Equity) = Number\ Share\ \times Nilai\ Nominal\ Saham$$

c. *Return* Saham

$$Return\ \ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel tersebut dari periode ke periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} x\ 100\%$$

Keterangan :

P_n : Perkembangan tahun yang dianalisa

P_{n-1} : Perkembangan sebelumnya

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2010:13) adalah:

> "Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan *statistic* dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Nawari (2010), analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis. Model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent* variable) serta variabel *explonary* atau bisa juga disebut variabel penduga (*predictor* variable) atau disebut juga variabel bebas (*independent* variable).

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), pengertian regresi linear berganda adalah :

> "Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilaivariabel tergantung".

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen, mengetahui hubungan variabel *earning per share* dan *market value added* terhadap *return* saham dan meramalkan *return* saham berdasarkan EPS dan MVA pada perusahaan sub sector kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independent (X) dan variable dependent (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon}$$

(Sugiyono, 2010)

Dimana:

Y = variabel terikat/dependen (*return* saham)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = variabel bebas/independen (*Earning Per Share*)

X_2 = variabel bebas/independen (*Market Value Added*)

ε = faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Nilai koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya. Sedangkan nilai koefisien b akan bernilai negative (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Metode kuadrat terkecil *(Least Square)* untuk model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas (X_1 dan X_2), memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \mathbf{Y} = \mathbf{n}.\mathbf{a} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1 Y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1}^{\mathbf{2}} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_1 X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2 Y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_2} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1 X_2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2}^{\mathbf{2}}$$

(Sugiyono, 2009:279)

a. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Damodar Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

> "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan".

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Menurut Singgih Santoso (2007:154), menjelaskan *output test of normality*,

a. Ada pedoman pengambilan keputusan : Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal
b. Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
c. Adapun cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2005:91) tujuan dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

> "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen".

Menurut Bhuono (2005:58), uji multikolinieritas pada suatu persamaan dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variable independen kurang dari 0,70, maka persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
c. Jika nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai R^2 *(R-square)* di atas 0,60 namun tidak ada variable independen yang berpengaruh terhadap variable dependen, maka persamaan regresi linier berganda terkena multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wijaya (2009:120), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Menurut Duwi (2009:88), pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. du < d < 4 – du, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
b. d < dl atau d > 4 – dl, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).
c. dl ≤ d ≤ du atau 4 – du≤ d≤ 4 – dl, maka tidak ada kesimpulan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di antara dua buah variabel atau lebih terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Biasanya dalam analisis regresi disamping dicari persamaan regresi, juga dihitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\boldsymbol{\Sigma}(\mathbf{X} - \bar{\mathbf{X}})(\mathbf{Y} - \bar{\mathbf{Y}})}{\sqrt{\boldsymbol{\Sigma}(\mathbf{X} - \bar{\mathbf{X}})^{\mathbf{2}}\, \boldsymbol{\Sigma}(\mathbf{Y} - \bar{\mathbf{Y}})^{\mathbf{2}}}}\ , -\mathbf{1} \leq \mathbf{r} \leq \mathbf{1}.$$

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan EPS dan MVA terhadap *return* saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = (r)^2 \ x \ 100\%}$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisisen korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Market Value Added* (X_2) dan *Return* Saham sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Dimana :

Ho : $\beta_1 = 0$, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI. .

Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

H_2 : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Dimana :

Ho : $\beta_2 = 0$, *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Dimana :

Ho : β_1 β_2 = 0, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Ha : β_1 $\beta_2 \neq 0$, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial.

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\mathbf{t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_{1y^2}}}}$$

Hasilnya dibandingakan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho : $\beta_1 = 0$, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI. .

Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Hipotesis Kedua

Ho : $\beta_2 = 0$, *Market Value Added (MVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung > t tabel. Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menunjukkan pengaruhnya signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

Jika sig < 0,05, maka pengaruhnya signfikan.

Jika sig > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Secara Parsial.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}}$$

(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai F hitung > F kritis, maka *H*o yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (*Return* Saham) ditolak dan sebaliknya.

Hipotesis

Ho : β_1 β_2 = 0, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

.Ha : β_1 β_2 ≠ 0, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

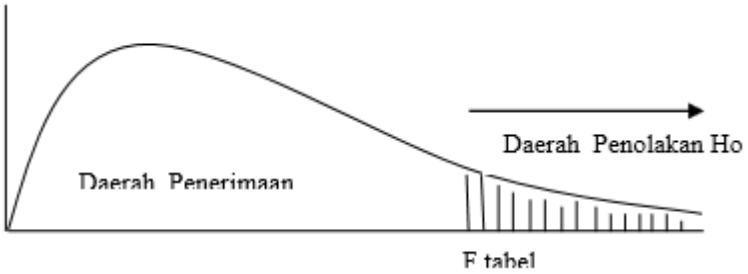
Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

Ho ditolak apabila $Fhitung > Ftabel$ (a = 0,05). Menurut Guilford dalam Umi Narimawati (2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat / cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Kategori Korelasi Metode Guilford Besarnya Pengaruh Bentuk Hubungan 0,00-0,20 Sangat longgar, dapat diabaikan 0,21-0,40 Rendah 0,41-0,60 Moderat / cukup 0,61-0,80 Erat 0,81-1,00 Sangat Erat. Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah β ≠ 0.



Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan penolakan Ho pada Pengujian Simultan

3.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh (tidak berpengaruh) secara parsial maupun simultan terhadap *Return* Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.